

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik telah dikenal oleh manusia sejak berabad-abad yang lalu. Bahkan, catatan sejarah juga menunjukkan bahwa kosmetik sudah digunakan oleh peradaban kuno seperti Mesir kuno, Yunani, Romawi, dan China. Pemakaian kosmetik pada zaman dahulu tidak hanya terbatas pada tujuan kecantikan saja, tetapi juga memiliki tujuan ritual, agama, dan kesehatan. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik secara perlahan mulai mendapat lebih banyak perhatian dan popularitas. Perkembangan ini terjadi seiring dengan perkembangan industri dan perdagangan, serta peningkatan peran sosial wanita pada masa itu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-20 juga memberikan dorongan besar bagi perkembangan industri kosmetik. Dengan berbagai penemuan serta inovasi di bidang kimia, bioteknologi, serta ilmu lainnya yang memungkinkan pembuatan produk kosmetik yang lebih aman, efektif, dan beragam (Jellinek, 1970).

Saat ini dengan perkembangan teknologi kosmetik yang semakin maju telah memungkinkan perpaduan antara kosmetik dan obat-obatan, atau yang lebih dikenal sebagai kosmetik medik (*cosmeuticals*) yang menggabungkan sifat-sifat kosmetik dan farmasi. Produk kosmetik sudah menjadi kebutuhan penting bagi banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan saat ini. Maka dari itu, dibutuhkan persyaratan pemakaian kosmetik yang aman untuk digunakan (Tranggono & Latifah, 2007).

Blush on atau perona pipi merupakan salah satu bentuk sediaan kosmetik yang memiliki tujuan untuk memberi warna merah pada pipi, sehingga mampu membuat wajah penggunanya tampak lebih cantik dan segar juga memberikan dimensi pada wajah. Hal ini juga mampu menambah rasa percaya diri pada penggunanya (Tranggono & Latifah, 2007). *Blush on* sendiri memiliki beberapa bentuk sediaan seperti *compact powder blush*, *cream blush*, *liquid blush*, *stick blush*, *blush on gel*, dan beberapa bentuk sediaan lainnya.

Pada penelitian kali ini, bentuk sediaan *blush on* dibuat dalam bentuk sediaan krim. Krim adalah bentuk sediaan setengah padat yang mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai, yang dalam konteks kosmetik, berarti mengandung pigmen warna dan bahan-

bahan lain yang memberikan tekstur dan hasil yang diinginkan (Depkes RI, 2020). Salah satu alasan mengapa formulasi sediaan *blush on cream* dipilih adalah karena mudah menyebar dengan rata pada permukaan kulit, cara pengaplikasiannya yang mudah, dan mudah pada saat proses pembersihan wajah menggunakan cairan pembersih wajah (Tarigan et al., 2021).

Dalam formulasi kosmetik sendiri, zat warna yang dicampurkan kedalam formula pembuatan kosmetik adalah pewarna sintetis dan pewarna alami yang berasal dari alam. Banyaknya pemakaian kosmetik juga mengakibatkan maraknya penjualan kosmetik dengan bahan yang mengandung pewarna sintetis yang jauh lebih murah dan juga berbahaya bagi tubuh beredar luas di pasaran. Salah satu contoh zat warna sintetis yang berbahaya dan seringkali disalahgunakan sebagai zat warna dalam kosmetik adalah Rhodamin B (Tarigan et al., 2021). Rhodamin B termasuk dalam zat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), sehingga pemakaian Rhodamin B dalam tingkat konsentrasi tinggi memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan pada hati. Maka dari itu, dikarenakan banyaknya pemakaian pewarna sintetis yang berbahaya menjadikan pewarna alami yang berasal dari alam menjadi salah satu alternatif zat warna yang jauh lebih aman untuk digunakan dalam kosmetik (BPOM, 2009).

Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai pewarna alami adalah bunga mawar merah (*Rosa damascena P. Mill.*). mawar merupakan tanaman bunga hias berupa herba dengan batang yang berduri yang memiliki banyak manfaat (Ahmad et al., 2014). Bunga mawar termasuk tanaman yang dapat dibudidayakan di Indonesia dan dapat tumbuh dengan baik apabila dibudidayakan di daerah yang memiliki ketinggian mencapai 700-1000 di atas permukaan laut dengan kondisi lingkungan yang sejuk dan lembab (Hasanah, 2019).

Meskipun bunga mawar merah (*Rosa damascene P. Mill.*) tidak terkenal sebagai sumber utama antosianin, beberapa penelitian menunjukkan bahwa bunga mawar merah mengandung beberapa jenis antosianin, termasuk sianidin-3,5-diglukosida dan peonidin-3-sophoroside. Kandungan antosianin ini memberikan warna merah pada bunga mawar. Selain itu, bunga mawar merah juga mengandung senyawa bioaktif lainnya seperti flavonoid, karotenoid, dan vitamin C. Dalam penggunaan kosmetik, ekstrak bunga mawar merah sering digunakan sebagai bahan aktif karena kandungan senyawa-senyawanya yang dapat membantu melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas dan menjaga

kesehatan kulit. Selain itu, ekstrak bunga mawar merah juga sering digunakan sebagai pewarna alami dalam produk makanan dan minuman karena warnanya yang indah dan aman untuk dikonsumsi (Arum et al., 2022).

Penelitian mengenai bunga mawar sebagai *blush on* pernah dilakukan yaitu menggunakan pelarut aquadest 95 ml dan asam sitrat 5 gram dengan konsentrasi 2% dan 4% dalam formulasi sediaan krim. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa sediaan *cream blush on* ekstrak bunga mawar merah (*Rosa damascene P. Mill.*) dengan konsentrasi 2% b/b, dan 4% b/b dapat digunakan sebagai pewarna *blush on*, dan semakin tinggi konsentrasi ekstrak yang digunakan, maka akan semakin gelap pigmen preparasinya (Arum et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Arum di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai formulasi sediaan *cream blush on* dengan bahan pelarut ekstrak etanol 96% bunga mawar merah (*Rosa damascena P. Mil.*) dan pada variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30%.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak bunga mawar merah (*Rosa damascena P. Mill.*) dapat diformulasikan sebagai pewarna alami pada sediaan *cream blush on* ?
- b. Pada konsentrasi berapakah sediaan *cream blush on* ekstrak bunga mawar merah (*Rosa damascena P. Mill.*) efektif dalam memenuhi uji evaluasi fisik ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ekstrak bunga mawar merah (*Rosa damascena P. Mill.*) dapat diformulasikan sebagai pewarna alami pada sediaan *cream blush on*.
- b. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapakah sediaan *cream blush on* ekstrak bunga mawar merah (*Rosa damascena P. Mill.*) efektif dalam memenuhi uji evaluasi fisik.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan ekstrak bunga mawar merah sebagai sediaan kosmetik yang dapat berfungsi sebagai *cream blush on*.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
- c. Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.